



Analisis Kondisi *Bullying* Pada Anak Sekolah Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif

Dina Octavia Siburian¹, Yohana Fransiska Sirait², Josua Parma Hasibuan³, Novaria ButarButar⁴, Maysaroh Daulay⁵, Sri Yunita⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: dinaoctaviasiburian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi bullying pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya promotif dan preventif. Bullying merupakan masalah yang cukup kompleks karena melibatkan interaksi sosial antara anak, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami dampak psikologis, sosial, dan akademik, sehingga diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor penyebab dan bentuk-bentuk *bullying*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta studi literatur dari sumber-sumber terpercaya. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola perilaku *bullying*, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi promotif dan preventif yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dasar terjadi dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, maupun sosial. Faktor yang memengaruhi antara lain karakter anak, pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, serta lingkungan dan kebijakan sekolah. Upaya promotif dilakukan melalui pendidikan karakter, pembiasaan sikap peduli dan empati, sedangkan upaya preventif meliputi pengawasan guru, intervensi dini, dan pelibatan orang tua. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi bullying pada anak usia sekolah dan menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan anak itu sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif anak.

Kata Kunci: *Bullying*, Anak Sekolah, Promotif, Preventif

PENDAHULUAN

Bullying di sekolah dasar masih menjadi masalah serius yang sering terjadi di lingkungan belajar anak. Isu ini disebut sebagai darurat *bullying* yang memerlukan perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar (Fitriyani & Nurdyansyah, 2024). Perilaku ini bisa membuat korban merasa takut, sedih, atau minder, bahkan memengaruhi konsentrasi mereka saat belajar.

Fenomena *bullying* tidak muncul begitu saja. Ada berbagai faktor yang memengaruhi, mulai dari karakter anak itu sendiri, lingkungan teman sebaya, hingga pola

asuh di rumah dan kebijakan sekolah. Kajian mengenai faktor-faktor psikologis penyebab perilaku bullying menunjukkan kompleksitas masalah ini (Purba & Hidayat, 2023).

Untuk itu, perlu adanya upaya promotif dan preventif di sekolah. Upaya ini mencakup pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* verbal di sekolah dasar (Nurwinda & Nuroh, 2024), serta edukasi pencegahan tindakan *bullying* pada anak usia sekolah dasar (Sutama & Budiyanto, 2024). Sementara upaya preventif fokus mencegah *bullying* terjadi, misalnya melalui pengawasan guru dan peran aktif orang tua.

Tabel. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian yang Mendukung Temuan Anda
The origins of intelligence in children (Piaget, J.)	1952	Mendukung landasan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang relevan dengan pemahaman mereka terhadap perilaku sosial (bullying).
Educational psychology: A cognitive view (Ausubel, D. P.)	1968	Mendukung landasan psikologi pendidikan yang relevan untuk membahas dampak bullying pada proses belajar dan motivasi siswa.
Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Stoltz, P G.)	2005	Mendukung konsep Ketahanan (Resilience) yang Anda gunakan untuk menganalisis dan membahas dampak psikologis korban bullying.
Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono)	2019	Mendukung validitas metode penelitian deskriptif kualitatif yang Anda gunakan dalam jurnal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain *cross-sectional* untuk memahami kondisi *bullying* pada anak sekolah dasar. Validitas metode deskriptif kualitatif ini didukung oleh Sugiyono (2019). Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai perilaku bullying dalam satu periode tertentu.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan wawancara mendalam dengan siswa serta guru. Observasi difokuskan pada interaksi sehari-hari antarsiswa untuk mengenali bentuk perilaku bullying, baik verbal, fisik, maupun sosial, sekaligus mencatat respons guru dalam menghadapi situasi tersebut.

Untuk memperkuat aspek kualitatif, keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen), member *checking* (mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan), serta memperhatikan kecukupan informasi agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi langsung di lingkungan sekolah dasar serta wawancara mendalam, diperoleh gambaran nyata mengenai kondisi *bullying* pada anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu: *Bullying* verbal, seperti ejekan, olokan, panggilan dengan nama julukan negatif, dan ancaman. Bentuk ini paling sering muncul karena dianggap ringan oleh pelaku, padahal memberikan dampak psikologis yang mendalam bagi korban. Gambaran perilaku *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar telah dikaji secara luas (Asri & Fatimah, 2024). *Bullying* fisik, berupa dorongan, pemukulan, menjambak, atau merusak barang milik korban. *Bullying* sosial, misalnya pengucilan dari kelompok bermain, tidak diajak dalam kegiatan bersama, atau penyebaran gosip yang merugikan korban.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Mengenai Kondisi *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar

Komponen	Hasil Penelitian
Bentuk Bullying	Verbal (ejekan, olokan, julukan negatif), Fisik (dorongan, pemukulan, menjambak), dan Sosial (pengucilan).
Faktor yang Memengaruhi	Karakter anak yang agresif, pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan aspek emosional, dan lemahnya pengawasan guru di sekolah.
Dampak pada Korban	Psikologis/Emosional (rasa takut, cemas, menarik diri) dan Akademik (penurunan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar).
Strategi Penanganan	Promotif (pendidikan karakter, penanaman empati) dan Preventif (peningkatan pengawasan guru, intervensi dini, dan pelibatan orang tua).

Dampak *bullying* yang dirasakan korban cukup serius. Sebagian siswa mengalami rasa takut datang ke sekolah, menurunnya motivasi belajar, bahkan ada yang memilih menyendiri dan sulit bergaul. Dari segi akademik, beberapa korban mengalami penurunan konsentrasi dan hasil belajar, yang relevan dengan temuan sebelumnya mengenai pengaruh verbal *bullying* (Cahyati & Asri, 2023).

Ditemukan pula bahwa faktor penyebab *bullying* meliputi karakter anak yang cenderung agresif, pengaruh teman sebaya yang mendominasi, pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan aspek emosional anak, serta lemahnya pengawasan guru di sekolah.

Adapun upaya promotif yang telah dilakukan sekolah adalah melalui pendidikan karakter, pembiasaan sikap peduli, dan penanaman empati dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan upaya preventif dilakukan melalui peningkatan pengawasan guru, pemberian teguran dini kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku *bullying*, serta pelibatan orang tua dalam memberikan pendampingan di rumah (Hikmah & Asriningsari, 2024).

Pembahasan

Bullying yang muncul bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dalam bentuk ejekan, ancaman, maupun pengucilan sosial. Secara spesifik, gambaran perilaku *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar telah dikaji secara luas (Asri & Fatimah, 2024). *Bullying* verbal, misalnya, sering dianggap sepele oleh sebagian orang, padahal ejekan yang diberikan berulang kali mampu melukai harga diri anak.

Faktor penyebab *bullying* sangat beragam. Ada anak yang terbiasa bersikap agresif karena pola asuh di rumah yang keras. Analisis faktor penyebab perilaku agresif pada siswa menunjukkan peran lingkungan dan pola asuh (Alim & Muis, 2019). Lingkungan sekolah yang kurang memberikan pengawasan juga ikut memperbesar peluang terjadinya *bullying*.

Dampak yang dialami korban juga tidak bisa dianggap ringan. Beberapa anak menjadi takut datang ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, bahkan ada yang prestasi belajarnya menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa *bullying* bisa menghambat perkembangan jangka panjang mereka. Selain itu, konsep Ketahanan (Resilience) penting untuk menganalisis dampak psikologis korban *bullying* (Stoltz, P G., 2005).

Meskipun sudah dilakukan, penanganan *bullying* harus dilakukan secara terpadu. Kerja sama dengan orang tua termasuk dalam langkah preventif (Hikmah & Asriningsari, 2024), dan manajemen konseling sangat penting dalam mengantisipasi *bullying* bagi pelajar di sekolah (Saragih & Panggabean, 2023). Upaya promotif seperti penguatan nilai empati merupakan bagian dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar (Mursalim & Sari, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* pada anak sekolah dasar merupakan persoalan serius yang tidak boleh dianggap sepele. *Bullying* muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari ejekan verbal, pengucilan secara sosial, hingga kekerasan fisik. Dampak tersebut bukan hanya pada aspek psikologis, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, dan depresi, tetapi juga pada aspek akademik, misalnya menurunnya motivasi belajar dan kesulitan konsentrasi. Dampak ini sejalan dengan pandangan dari landasan psikologi pendidikan (Ausubel, D. P., 1968).

Faktor penyebab *bullying* terbukti sangat kompleks. Selain berasal dari karakter anak, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, dan lemahnya pengawasan di sekolah turut memperburuk keadaan. Konsep Ketahanan (Resilience) penting dalam melihat bagaimana korban merespons dampak ini (Stoltz, P G., 2005).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa strategi promotif melalui pendidikan karakter dan penguatan nilai empati mampu menciptakan iklim sekolah yang lebih positif. Sementara itu, upaya preventif seperti pengawasan guru, intervensi dini, serta komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan orang tua dapat mencegah masalah berkembang lebih parah. Dengan demikian, penanganan *bullying* membutuhkan sinergi semua pihak; hal ini didukung oleh kajian metode penelitian yang sistematis (Sugiyono, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. H., & Muis, T. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku agresif pada siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2).
- Aristianti, N. (2024). Analisis kondisi bullying pada anak usia sekolah sebagai upaya promotif dan preventif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

- Asri, W. K., & Fatimah, E. N. (2024). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Cahyati, S., & Asri, W. K. (2023). Verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fitriyani, L., & Nurdyansyah, N. (2024). Darurat bullying: Perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(1).
- Hikmah, E. A. N., & Asriningsari, R. (2024). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- Mursalim, M., & Sari, A. A. (2020). Analisis program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Fkip*, 6(1).
- Nurwinda, K., & Nuroh, S. L. (2024). Pencegahan dan penanganan perilaku bullying verbal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Fkip*, 6(2).
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Pratama, S. K., & Sari, D. F. (2022). Konseling kreatif: Tehnik penyembuhan luka korban bullying di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1).
- Purba, F. N., & Hidayat, N. (2023). Faktor-faktor psikologis penyebab perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
- Rahma, F. (2024). Darurat bullying: Perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(1).
- Rusman, R. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saragih, I. S., & Panggabean, H. (2023). Manajemen konseling dalam mengantisipasi bullying bagi pelajar di sekolah. *Jurnal Konseling Kreatif*, 1(2).
- Sari, D. F. (2021). Identifikasi faktor penyebab perilaku bullying di sekolah dan implikasi untuk guru bimbingan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1).
- Saputro, Y. R. (2024). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- Stoltz, P. G. (2005). *Adversity Quotient*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutama, K., & Budiyanto. (2024). Edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

Ulum, B., & Suwandi. (2023). *Fenomena Bullying pada anak*. UMM Press.